

PEMANFAATAN MEDIA POWER POINT DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS II SEKOLAH DASAR

Uzima Candrawati, Asrori, Sri Utami

Program Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : Uzima33@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menyesuaikan tema yang ditentukan sebelumnya dengan tema yang dilaksanakan. Selain itu, dalam memberikan presentasi yang menarik bagi peserta didik, dan guru dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang teknologi dan informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder melalui prosedur pengumpulan data dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *domain*, teknik *taksonomi*, teknik *komponensial*, dan teknik *tema*. Untuk proses pengecekan keabsahan data dilakukan proses triangulasi agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam pembelajaran tematik menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus melalui berbagai perilaku belajar peserta didik.

Kata Kunci: Media Power Point, Pembelajaran Tematik

Abstract: The aim of this study in giving an interesting presentation for students, and teachers can improve the quality of human resources in the field of technology and information. This study used a qualitative approach. The data source consists of primary data and secondary data through data collection procedures with participatory observation, interview and documentation study. Data analysis techniques in this study using domain engineering, engineering taxonomy, componential engineering, and engineering theme. For the process of checking the validity of data triangulation process is carried out in order to get accurate research results. The results obtained that the use of thematic learning Learning Implementation Plan (RPP). Learning Implementation Plan (RPP) is a plan that describes the procedures and organization of learning to achieve the basic competencies specified in Content Standards and is described in the syllabus through various behaviors of learners.

Key Words: Media Power Point, Thematic Learning

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dan mendasar yang harus didapatkan oleh seseorang dalam rangka menciptakan kehidupan yang lebih baik serta menambah ilmu dan pengetahuan serta wawasan sehingga tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman yang ada. Menurut Ki Hajar Dewantara (1977:166) “Pendidikan berarti memelihara hidup–tumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin.” Untuk itu, pendidikan tentunya mendasari seseorang untuk belajar. Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Menurut Dimiyati (2013:295) “Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Akibat belajar tersebut maka kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik makin bertambah.”

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Menurut Melvin L. Siberman (1999:9) “Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.” Guru harus mampu terlibat langsung didalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga terjadi interaksi antara siswa seperti yang dikemukakan oleh Marzuki (2015:21) bahwa: *Teachers are expected as a stylist learning environment to factivity the learning process interesting and enjoyable, flexible, and able to use, innovative and creative strategies into meaningfull learning experiences for participants and achieve specfied learning competancies.*

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam indra mata pelajaran maupun antar-matapelajaran. Menurut Abdul Majid (2014:85) “Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.” Sedangkan menurut Rusman (2014:249) “Pembelajaran tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih terpadu, bermakna, dan mudah dipahami oleh peserta didik SD/MI.” Karena itu, menurut Iif dan Sofan (2014:75) “pembelajaran tematik bertujuan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan nalar dibanding hafalan.”

pembelajaran tematik pada hakikatnya dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran tematik

pada KTSP di sekolah dasar hanya difokuskan pada peserta didik kelas 1, II, dan III. Namun seiring dengan penerapan Kurikulum 2013 pada beberapa sekolah (yang ditunjuk sebagai (*pilot-project*) penerapannya saat ini pada peserta didik kelas 1, II, IV dan V.

Meskipun demikian, pembelajaran tematik dilakukan dalam beberapa tahapan seperti penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/refleksi. Menurut Sri Utami (2015:46) bahwa pembelajaran tematik “sebagian wujud pelaksanaan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu dinyatakan ‘mencoba membuka kunci-kunci keterbelengguan’ pada berbagai format yang kurang memberi keleluasaan dalam mengembangkan imajinasi dan kreatifitas guru.” Pembelajaran tematik terpadu dinyatakan mencoba membuka kunci-kunci keterbelengguan pada berbagai format yang kurang memberi keleluasaan dalam mengembangkan imajinasi dan kreatifitas guru. Menurut Iif dan Sofan (2014:51) menyatakan bahwa “Metode tematik integratif ini mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, sebuah tema juga mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan.”

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Menurut Sukini (2012:60) “melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari yang menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.” Untuk membantu siswa agar mampu belajar aktif, tentunya melalui teknik-teknik tertentu yang dilaksanakan oleh guru.

Selain itu, pembelajaran tematik lebih mengutamakan pengalaman belajar peserta didik, seperti: (1) bersahabat, menyenangkan, tetapi tetap bermakna bagi peserta didik, dan (2) Dalam menanamkan konsep atau pengetahuan dan ketrampilan peserta didik tidak harus dengan cara drill, tetapi ia belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang sudah dipahami. Oleh karena itu, bentuk pembelajaran lebih dikenal dengan pembelajaran terpadu.

Oemar Hamalik, (2001:119) “setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang sangat penting di samping keterampilan-keterampilan lainnya.” Namun pertanyaannya “sudahkah guru menggunakan media *power point* dalam pembelajaran tematik?”, jika sudah “apakah media *power point* yang digunakan dan dibuat guru dapat mendorong peserta didik lebih memperhatikan materi atau bahan pelajaran yang disajikan?”, atau “apakah penggunaan media *power point* tersebut dapat membuat pembelajaran dengan model tematik menjadi lebih baik?”. Pertanyaan-pertanyaan ini timbul dikarenakan sejumlah gejala dan fakta lapangan yang ditemukan dimana “tidak semua guru mampu menggunakan media *power point* dalam pembelajaran”. Selain itu, berdasarkan temuan di lapangan pada saat pra penelitian pada SD Negeri 33 di Kecamatan Pontianak Barat yang telah menerapkan pembelajaran tematik pada peserta didik di kelas, khususnya kelas II, menunjukkan bahwa pembelajaran tematik masih belum berjalan dengan baik, disebabkan kurangnya kemampuan guru untuk

menerapkan pembelajaran tematik. Guru-guru umumnya masih menggunakan metode ceramah, belum mengoptimalkan media pembelajaran yang tersedia, sehingga pembelajarannya terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik. Hal ini sudah barang tentu tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari penerapan pembelajaran dengan model tematik yang seharusnya membuat proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif inovatif dan menyenangkan (*joyful learning*) menjadi tidak terwujud. Berdasarkan temuan di lapangan media pembelajaran sudah tersedia di sekolah, namun pada kenyataannya belum digunakan dengan optimal. Padahal dengan menggunakan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Melihat kualitas pembelajaran dari dua segi yaitu segi proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan upaya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran mengarah kepada munculnya prakarsa baik dari peserta didik maupun tenaga pendidik, dengan tujuan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan daya pikir yang terpadu. Menurut Ming-Chou Liu and Jhen-Yu Wang (2010:25) dalam jurnalnya yang berjudul: *Investigating Knowledge Integration in Web-based Thematic Learning Using Concept Mapping Assessment* mengatakan bahwa *Learners connect ideas as they construct a cohesive knowledge structure in their minds through curriculum taught in an integrated fashion, and when more connections are made between ideas, the complexity of the mind and the amount of learning increase.*

Dengan demikian, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat menunjang model pembelajaran yang digunakan. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Pemilihan konten media tentunya sangat membantu proses pembelajaran. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media pembelajaran, dengan demikian peserta didik lebih mudah memahami bahan atau materi ajar dari pada tanpa bantuan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, motivasi dan stimulus kegiatan belajar mengajar. Media berfungsi untuk instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan peserta didik. Menurut Marjana, dkk (2014:1) "Pemilihan media yang tepat sangat diperlukan guna menumbuhkan pemahaman yang tepat pada diri peserta didik, dan untuk menentukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran guru harus memperhatikan perkembangan kognitifnya."

Menurut Sadiman, dkk (2011:28), Terdapat beberapa jenis media yang lazim digunakan di Indonesia antara lain: 1) Media Grafis, seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan flanel, papan buletin, dan lain sebagainya. 2) Media Audio mencakup radio, alat perekam

pita magnetik, laboratorium bahasa, dan lainnya. 3) Media Proyeksi Diam mencakup film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan/simulasi dan lainnya.

Microsoft Power Point menurut Osman (2007:1) adalah: *Microsoft Power Point* merupakan program aplikasi untuk merancang slide presentasi. Saat ini hasil perancangan tersebut ditampilkan dalam berbagai bentuk media komunikasi, seperti layar monitor, layar lebar, melalui infocus, head proyektor, LCD dan internet. Sedangkan menurut Purnomo (2008:1) “*Power point* adalah program aplikasi yang banyak digunakan untuk keperluan presentasi, entah presentasi pada suatu seminar, promo produk, atau kegiatan ilmiah tertentu yang melibatkan banyak peserta.” Pada dasarnya para guru dan ahli audio visual yang berbasis komputer menyambut baik perubahan tentang media pembelajaran. Guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkah laku siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mulai dibekali berbagai format media. Menurut Sadiman, dkk (2011:10) Dari pengalaman mereka, guru mulai belajar bahwa cara belajar siswa itu berbeda beda, sebagian lebih cepat belajar melalui media visual, sebagian yang lain melalui media audio, sebagian lebih senang melalui media cetak, yang lain melalui media audio visual, dan sebagainya. Dengan adanya pemanfaatan media power point tersebut diharapkan perilaku belajar peserta didik dapat meningkat ke arah yang lebih baik.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014:14) berpendapat bahwa: Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Suryabrata (2014:75) “Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014:204s) “observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.” Observasi partisipatif ini akan dilakukan dengan cara formal dan informal, untuk mengamati berbagai kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media alami dan *power point* dalam pembelajaran tematik di kelas II, dan bentuk-bentuk partisipasi mereka dalam pelaksanaan program pembelajaran.

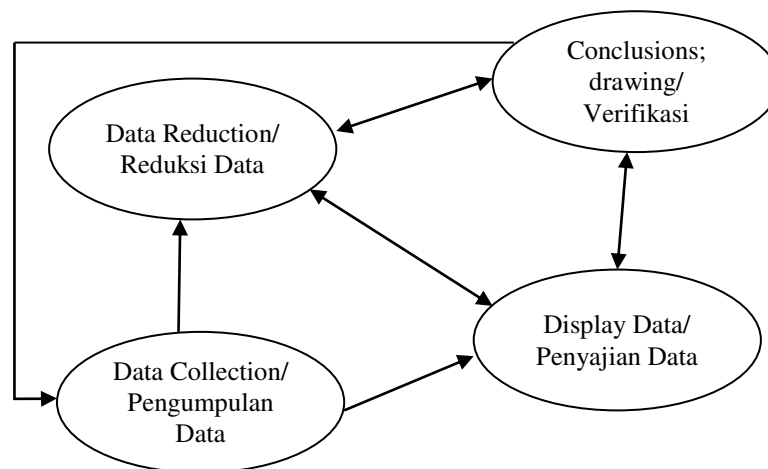
Menurut Sugiyono (2014:194) berpendapat bahwa: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Jadi wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung dengan peserta didik dan guru kelas II Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat untuk menggali informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan permasalahan penelitian. Pedoman wawancara diberikan kepada seluruh peserta didik dan guru kelas II di Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat.

Menurut Sugiyono (2014:329) “Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Jadi studi dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian dan dilakukan dengan mencatat apa yang tersirat dan yang tersurat. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip tentang pelaksanaan program dalam penelitian ini. Dokumen utama yang dikumpulkan melalui teknik ini terkait dengan data yang diperlukan adalah: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru berkaitan pembelajaran tematik dengan menggunakan *power point*. b) Jurnal pembelajaran dengan memanfaatkan media *power point* dalam pembelajaran tematik. c) Dokumen penilaian dan portofolio yang digunakan dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media *power point*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *domain*, teknik *taksonomi*, teknik *komponensial*, dan teknik *tema*. Analisis domain digunakan untuk mengungkapkan secara umum tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran dan komunikasi guru. Analisis taksonomi digunakan untuk menciptakan taksonomi yang mengikhtisarkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media alami dan *power point* dalam pembelajaran tematik di kelas II SD Negeri 33 Pontianak Barat.

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, artinya mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan kualitas kebenarannya kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya untuk menjawab permasalahan yang ada. Model analisis interaktif seperti yang dikemukakan Sugiyono (2014:338) sebagaimana tertera pada bagan berikut:



Gambar 1 Model Analisis Interaktif dalam Analisis Data Penelitian Sugiyono (2014: 338)

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menurut Ali dan Asrori (2014:138), “dalam pelaksanaan triangulasi ada empat modus yang sebaiknya dilakukan yaitu penggunaan lebih dari satu atau beberapa sumber data, metode investigator dan teori.” Dalam penelitian ini, hanya ada dua macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik/ metode. Triangulasi Sumber dalam penelitian ini, dilakukan dengan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari guru dan ditriangulasi kepada peserta didik. Adapun triangulasi teknik / metode dalam penelitian ini dilakukan dengan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi ditriangulasi dengan wawancara mendalam, dan telaah dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian mengenai perencanaan pembelajaran tematik dengan memanfaatkan *power point* dilakukan dengan melalui telaah dokumentasi Rencana Pelaksanaan Perencanaan (RPP) yang dibuat oleh guru kelas II SD Negeri 33 Pontianak Barat. Dari hasil pengamatan selama tiga kali pertemuan, maka didapatkanlah hasil penelitian berupa perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut: a) Identitas yang tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan kriteria dalam penulisan yang terdiri dari nama sekolah, tema, kelas/semester, alokasi waktu dan pertemuan, b) Pada standar kompetensi yang dibuat oleh guru diambil dari Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) dengan mengkaji Standar Isi mata pelajaran pelajaran atau keterkaitan antar mata pelajaran sudah sesuai dengan silabus. Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Seni Budaya dan keterampilan, c) Kompetensi Dasar yang dibuat guru sesuai dengan kemampuan minimal yang harus dimiliki

peserta didik, d) Indikator ini dirancang oleh guru merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar yaitu membaca nyaring teks dengan intonasi yang tepat, mendemonstrasikan contoh kerjasama di lingkungan tetangga/ warga, memperagakan contoh-contoh bunyi berdasarkan kuat lemahnya bunyi, e) Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan / dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria ABCD (*Audience, Behavior, Condition* dan *Degree*), f) Materi ajar merupakan materi yang digunakan untuk pencapaian tujuan. Materi ajar pada pertemuan ketiga ini: Teks bacaan “Pindah Rumah”, kerjasama di lingkungan warga dan mengenal dinamika bunyi, g) Metode yang digunakan antara lain tanya jawab, diskusi kelompok kecil yang beranggota dua orang, demonstrasi dan penugasan, h) Untuk mencapai suatu kompetensi dasar dalam kegiatan pembelajaran harus dicantumkan langkah – langkah pembelajaran dalam setiap pertemuan. Unsur- unsur kegiatan yang ada sudah sesuai dengan urutannya, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam kegiatan inti ada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, i) Pada alat dan media dituliskan proyektor, *power point* gambar kerjasama di lingkungan masyarakat, gambar berbagai aktivitas yang menghasilkan bunyi, j) Pada kegiatan evaluasi yang dibuat guru sudah lengkap yaitu soal dilengkapi dengan kunci jawaban serta cara penilaian atau penskoran.

Hasil telaah RPP ini selanjutnya ditriangulasi melalui wawancara langsung dengan guru. Adapun hasil wawancara dengan guru adalah sebagai berikut: “Dalam penyusunan atau pembuatan RPP ini tidak ada masalah, karena memang pekerjaan ini merupakan tugas sehari-hari. Apalagi RPP ini salah satu perangkat pembelajaran yang setiap hari dipersiapkan. Dalam pembuatan RPP ini sering juga dibimbing oleh Kepala Sekolah. Memang dalam penulisan ada yang terlupakan. Kriteria ABCD pada tujuan pembelajaran, metode yang akan digunakan dan lain sebagainya”.

Berdasarkan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik selama tiga kali pertemuan dengan menggunakan *power point*, hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut: a) kegiatan awal, Guru memberikan salam kepada peserta didik, kemudian mengajak anak untuk berdoa. Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik dan dilanjutkan dengan apersepsi. Guru menginformasikan tema “Tempat Umum”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai atau yang harus diketahui oleh peserta didik, b) kegiatan inti, Kegiatan inti pelajaran dengan menekankan kepada peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati media berupa *power point* yang betema: “Tempat Umum”. Tiga orang peserta didik secara bergantian ditugaskan untuk membaca teks bacaan di depan kelas. Kemudian guru menjelaskan cara membaca dengan intonasi yang tepat.

Guru menyarankan agar semua peserta didik mengamati *power point* yang disajikan, Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang gambar yang ditampilkan, Guru menjelaskan gambar “Tempat umum.” Yang berupa gambar gotong royong, pesawat, kereta api dan orang berbisik. Guru bertanya jawab dan menjelaskan gambar tersebut dengan keterpaduan atau saling berkaitan. Peserta didik menyanyikan lagu “Naik Kereta Api”, sambil diiringi tepuk tangan

,ditugaskan kerja kelompok. Guru bertanya tentang materi yang belum dipahami atau dimengerti. Guru memberikan tugas soal evaluasi, c) kegiatan akhir, Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan, peserta didik dan guru membuat rangkuman tentang materi yang telah disampaikan/ dipelajari. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah (PR). Sebelum pelajaran ditutup dengan doa bersama guru mengingatkan kembali agar tugas yang diberikan (PR) agar dikerjakan dengan baik dan harus dikumpulkan hari berikutnya dan setelah selesai guru melakukan doa penutup sesuai dengan agama dan kepercayaan/ keyakinan masing- masing peserta didik.

Sedangkan pemanfaatan media *power point* yang digunakan ini sangat baik, guru sangat menguasai dan peserta didik aktif, termotivasi dan berani bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik dengan media *power point* ini, selanjutnya ditriangulasi lagi melalui wawancara dengan guru yang bernama Maningsih, S. Pd. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran tematik ini sangat menyenangkan, dimana guru harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan baik secara kelompok maupun individu. Guru merasa dalam proses pembelajaran tematik masih terpisah - pisah antar mata pelajaran mata pelajaran.”

“Sedangkan untuk media yang digunakan yaitu *power point* sangat membantu dalam presentasi terutama dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik. Media yang ditayangkan juga harus dapat menarik, menyenangkan serta agar tetap berkesan.” Setelah melakukan wawancara dengan guru, ditriangulasikan lagi kepada tujuh belas orang peserta didik. Hasil wawancara dari peserta didik adalah: “Belajar dengan menggunakan *power point* ini sangat menyenangkan, mengasikkan, tidak bosan, seperti nonton di TV ada gambar - gambar. Kalau bisa maunya belajar setiap hari seperti ini mantap. Jadi apa yang ditanyakan mudah diingat, tidak hanya buku dan mendengarkan bu guru cerita saja.”

Hasil observasi langsung terhadap perilaku belajar peserta didik, selanjutnya ditriangulasi dengan wawancara langsung kepada beberapa peserta didik sebagian besar peserta didik mengatakan sangat senang dan terdidik dengan pembelajaran yang menggunakan media *power point*. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh salah satu siswa bernama Raffi sebagai berikut: “Belajar dengan menggunakan *power point* ini sangat menyenangkan, mengasikkan, tidak bosan, seperti nonton di TV ada gambar- gambar. Kalau bisa maunya belajar setiap hari seperti ini mantap. Jadi apa yang ditanyakan mudah diingat, tidak hanya buku dan mendengarkan bu guru cerita saja.” Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas sebagai berikut: “Pada dasarnya peserta didik sudah mampu berperilaku baik seperti: disiplin, bertanggung jawab, tekun, mampu bertoleransi dengan teman-temannya, berani, dan aktif dalam belajar. Karena dengan menggunakan media *power point* ini peserta didik menjadi lebih semangat dan senang belajar.”

Ada sejumlah perilaku belajar yang diharapkan muncul pada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan media *power point*, yaitu: a) perilaku disiplin, b) tanggung jawab, c) kerja sama. Berdasarkan observasi langsung terhadap peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media *power point*.

Pembahasan

Dalam bahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari pemanfaatan media *power point* dalam pembelajaran tematik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat. Pada tahap perencanaan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diawali dengan menuliskan satuan pendidikan, kelas, semester, tema, hari, tanggal serta alokasi waktu pembelajaran. Selanjutnya guru harus menuliskan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar dan Evaluasi. Pada Langkah-langkah pembelajaran ada tahap Kegiatan Awal/ Pembukaan, Kegiatan inti dan Kegiatan Penutup. Pada Kegiatan Inti terbagi tiga tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Berdasarkan hasil observasi dan analisis maka diperoleh hasil bahwa Perencanaan yang dibuat oleh guru sudah baik, namun masih kekurangan guru penulisan pada indikator untuk kata menyebutkan seharusnya dituliskan pada indikator nomor empat dan lima, karena kata menyebutkan untuk tingkatan kognitifnya masih terlalu dangkal maka untuk kata menyebutkan lebih baik ditulis di awal yaitu nomor satu. Sebagai pengganti nomor empat dan lima kata yang dituliskan sebaiknya menunjukkan, membedakan, mengidentifikasi, dan kata-kata yang tingkat kognitifnya tinggi, sehingga peserta didik lebih menalar lagi. Tujuan pembelajaran yang dituliskan masih belum memenuhi kriteria penulisan yang mencantumkan *Audient, Behaviorer, Condition, Degree* (ABCD), namun ABD sudah ada tertulis dan sudah sesuai, yang belum tertulis *Condition* (C). Metode pembelajaran yang dibuat oleh guru sebagian besar sudah baik, namun pada pertemuan pertama guru menuliskan kalimat diskusi berpasangan, yang perlu diperjelas lagi, sebaiknya kata berpasangan diganti dengan kata kelompok kecil yang beranggotakan dua orang.

Dalam perencanaan ini berdasarkan hasil observasi peneliti, guru melakukan semua tahapan mulai dari menentukan kompetensi, menyusun indikator, merencanakan waktu penelitian hingga menyusun rubrik dan lembar penilaian, dan pada dasarnya guru tidak mengalami kesulitan yang terlalu berarti sehingga guru mampu melaksanakan RPP yang dibuat dengan baik. Hasil observasi bahwa perencanaan (RPP) yang dibuat sudah baik, sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan kompetensi perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik, menyampaikan indikator-indikator capaian peserta didik dan melakukan terhadap perilaku peserta didik melalui berbagai tes soal melalui media *power point* yang disertai gambar, audio dan teks sehingga memberikan penalaran bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan daya pikirnya. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal seperti memberikan salam kepada seluruh peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Setelah itu guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik (absensi), kemudian apersepsi, dilanjutkan dengan menginformasikan tema serta tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti seperti menekankan kepada

peserta didik untuk mengamati media berupa deskripsi tempat umum pada *power point* yang bertema tempat umum oleh guru yang menampilkan deskripsi dan gambar yang dilihat pada presentasi berupa macam-macam tempat umum, seperti stasiun, rumah sakit, bank, pasar dan swalayan. Selanjutnya, dari hasil pengamatan presentasi tersebut, peserta didik menyebutkan jenis-jenis bangun datar berdasarkan bangunan tempat umum yang ada pada *slide power point*. Peserta didik juga melakukan diskusi kelompok kecil untuk menyusun bangun datar yang disajikan oleh guru.

Sedangkan kegiatan akhir seperti guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan, peserta didik bersama guru membuat kesimpulan atas materi yang telah diberikan, Guru memberikan tindakan lebih lanjut berupa PR, Guru mengingatkan peserta didik agar mengerjakan PR dengan teliti dan dikumpulkan pada hari Rabu dan setelah selesai guru melakukan doa penutup sesuai agama dan kepercayaan masing-masing peserta didik. Pelaksanaan Pembelajaran pendekatan tematik dengan memanfaatkan media *power point*, dari kegiatan awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran mulai pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga yang disampaikan oleh guru sebagian besar sudah baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang menjadi temuan peneliti masih ada kekurangan guru pada pelaksanaan pembelajaran pertama pembelajaran pendekatan tematik masih belum muncul pendekatan tematik yang utuh yaitu keterpaduan antar mata pelajaran masih terpisah-pisah (terkotak-kotak). Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan kompetensi perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik, menyampaikan indikator-indikator capaian Perilaku peserta didik yang ingin dicapai seperti peserta didik mampu berperilaku disiplin, bertanggung jawab, dan bekerjasama dengan perilaku antara lain Perlu Bimbingan (PB), Cukup Baik (C), Baik (B) dan Sangat Baik (SB). Pada aspek disiplin, perilaku belajar peserta didik dinilai Sangat Baik (SB) Pada aspek tanggung jawab, perilaku belajar peserta didik dinilai Sangat Baik (SB) Pada aspek kerjasama, perilaku belajar peserta didik sudah dinilai Baik (B). Meskipun demikian, tentunya masih terdapat beberapa hal yang menjadi koreksian bagi peneliti dalam pengembangan perilaku peserta didik terutama penggunaan tata bahasa di ruang kelas yang terkadang masih perlu pembenahan diakibatkan kebiasaan penggunaan bahasa di lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam kegiatan belajar, sehingga terkadang masih terucap di lingkungan sekolah baik disadari maupun tidak disadari. Pengembangan perilaku peserta didik di kelas II SD Negeri 33 Pontianak Barat tentu tidak terlepas dari dukungan oleh semua pihak, terutama kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas/ wali kelas beserta staf di sekolah. Guru sebagai penunjang pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ajaran yang baik kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik menjadi ujung tombak pendidikan di Indonesia. Para guru dengan sungguh-sungguh memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada peserta didik tanpa ada mengenal lelah. Hal serupa juga diharapkan kepada orang tua murid dikarenakan porsi waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di lingkungan keluarga, sehingga perlu adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam membina perilaku peserta didik yang disiplin,

bekerjasama, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu diperlukan adanya satu pegangan atau panduan khusus yang berlaku bagi seluruh warga sekolah yang dapat digunakan oleh kepala sekolah, guru sekolah, pegawai serta orang tua peserta didik sehingga dalam upaya menciptakan perilaku peserta didik dapat tercapai dengan baik, sesuai dengan data-data yang diperoleh dari hasil observasi mengenai perilaku peserta didik mulai disiplin dengan skor 3,22 (SB), tanggungjawab 3,23 (SB), dan kerjasama 3,16 (B), maka diperoleh hasil rata-rata perilaku peserta didik dengan menunjukkan katagori sangat baik (SB).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain: 1) Dalam proses pembelajaran tematik, guru memanfaatkan media aplikasi *power point* dalam memberikan presentasi kepada para peserta didik melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Pelaksanaan pembelajaran merupakan aplikasi dari RPP yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam RPP. 3) Perilaku yang ada pada diri peserta didik dalam pembelajaran tematik seperti sikap disiplin, tanggungjawab, dan kerjasama. Aspek disiplin dinilai Sangat Baik (SB), aspek perilaku tanggungjawab dinilai Sangat Baik (SB), dan aspek perilaku kerja sama dinilai sudah Baik (B).

Saran

Berdasarkan hasil temuan, maka dapat peneliti sampaikan beberapa saran antara lain: 1) Guru mampu lebih meningkatkan lagi teknik-teknik dan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media-media teknologi informasi dan LCD yang menciptakan kreativitas dan inovasi peserta didik. 2) Bagi ilmuwan ataupun peneliti lainnya yang mengangkat permasalahan yang sama baik di tingkat SD, SMP maupun SMA atau bahkan perguruan tinggi, kiranya penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan yang nantinya dapat menjadi sumbangsih pikiran dalam rangka menciptakan penelitian yang baik dan benar dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik. 3) Bagi orang tua penanaman nilai-nilai perilaku disiplin, tanggungjawab, dan kerjasama bukan hanya dilaksanakan disekolah saja, tetapi para orang tua juga mampu melaksanakan bimbingan dalam menciptakan suatu perilaku yang baik bagi diri peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arif Sadiman. dkk, 2011. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Catur Hadi Purnomo. 2008. *Panduan Belajar Otodidak Microsoft Power Point 2007 Mudah, Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Media Kita
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iif Khoiru dan Amri, Sofan. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Ki Hajar Dewantara. 2013. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Liu, Ming-Chou and Wang, Jhen-Yu. 2010. *Investigating Knowledge Integration in Web-based Thematic Learning Using Concept Mapping Assessment*. National Dong-Hwa University: Taiwan
- Marjana. 2014. *Penggunaan Media Gambar Power Point Pada Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar di SD*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Marzuki. 2006. *Pemutakhiran Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Teknologi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Joyfull Learning)*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu. Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siberman, Melvin L. 1999. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sri Utami. 2015. *Implementation ofintegrated thematic learning wiht humility*. Pontianak: PGSD-FKIP Tanjungpura Univercity
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada